

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi 2011 : 58). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dipilih karena penelitian ini tidak memerlukan variabel seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan kondisi-kondisi dalam suatu situasi sesuai dengan kenyataan.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami penggunaan dan makna ekspresi tertawa dalam kalimat bahasa Jepang. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Ratna dalam Metodologi Penelitian (2010, 336-338) metode deskriptif adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Kedua cara tersebut digunakan secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal, dengan tujuan menemukan makna-makna tersembunyi tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik catat. Menurut Kesuma (2007 : 45), teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Tetapi dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan kartu data, penulis memodifikasi

teknik pengumpulan data ini dengan mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut.

- a. Untuk menjawab rumusan masalah poin 1 (Apa saja kata-kata yang mengekspresikan tertawa dalam bahasa Jepang?) dan poin 2 (Bagaimana makna lebih rinci kata-kata yang menyatakan ekspresi tertawa dalam bahasa Jepang?) Maka penulis menggunakan tiga data berikut:

Tabel 3.1 : Data Populasi dan Sampel

Sumber Data	Populasi	Sampel
Novel	7	3
<i>Manga</i>	10	8
Kamus	2	2
Total	19	13

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga sumber data yaitu dari Novel, *manga* dan kamus. Dari sumber data novel dari 7 populasi yang didapatkan hanya 3 sampel, kemudian dari sumber data *manga* dari 10 populasi yang didapatkan hanya 8 sampel dan dari sumber data kamus dari 2 populasi yang didapatkan 2 sampel juga. Teknik pengumpulan dari ke tiga sumber ini adalah dibaca terlebih dahulu kemudian di catat, dikumpulkan dan di analisis.

- b. Untuk menjawab rumusan masalah poin 3 (Bagaimana padanan kata ekspresi tertawa dalam bahasa Indonesia?) maka penulis menggunakan instrumen angket berupa terjemahan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia kepada koresponden, dengan populasi mahasiswa bahasa Jepang UPI dengan kemampuan berbahasa Jepang N2, diambil sampel sebanyak 4 orang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Koresponden 1 : Laki-laki, 24 tahun, pernah ke Jepang

2. Koresponden 2 : Perempuan, 25 tahun, pernah ke Jepang
3. Koresponden 3 : Perempuan, 22 tahun, pernah ke Jepang
4. Koresponden 4 : Perempuan, 25 tahun, belum pernah ke Jepang

Dengan bentuk soal angket sebagai berikut :

Angket Penelitian Bahasa Jepang Berkaitan dengan Ekspresi Tertawa

Angket ini bertujuan untuk mengetahui padanan kata dalam bahasa Indonesia untuk ungkapan ekspresi tertawa dalam bahasa Jepang

Biodata Responden

Lama Belajar Bahasa Jepang : _____

Pengalaman Tinggal di Jepang : _____ Tahun _____ Bulan

Kemampuan JLPT (lingkari) : N1 – N2 – N3 – N4 – N5

Bahasa Sehari-hari : _____

Bagian A

Terjemahkan kalimat berikut yang mengandung ekspresi tertawa berikut ke dalam bahasa Indonesia.
Contoh:

あの人は深い悲しみに巻き込まれた
Orang itu terbawa dalam kesedihan yang amat mendalam

Apabila tidak menemukan padanan kata yang tepat untuk kata yang bergaris, anda boleh mengartikannya ke dalam bahasa lain (misal bahasa inggris/sunda).
Contoh:

あの人は深い悲しみに巻き込まれた
Anjeuna nuju mikasedih kabina-bina.

atau dideskripsikan jika benar-benar tidak menemukan padanan kata yang tepat
Contoh:

あの人は深い悲しみに巻き込まれた
Orang itu kebawa-hawa kesedihan (sangat-sangat sedih)

Tambahkan keterangan/ penjelasan tambahan jika diperlukan.

Terima kasih atas partisipasinya.

1. なんの^{いらい} 屈託もない^{あざむき} 笑顔。

2. いつも^{いつも} だおりの^{あざむき} 笑顔。

3. この^{あざむき} 笑顔、みんな^{みんな} からの^{あざむき} 贈り物^{もの} だ。

4. 両^{りょう} チーム^{ちいむ} の^の 選手^{せんしゆ} は^は 笑顔^{あざむき} で^で 握手^{あつかい} を^を 交^{まじ} わ^わ した。

5. 湯川^{ゆがわ} が^が 笑顔^{あざむき} で^で 車^{くるま} に^に 近づ^か いて^い いった。

6. 監督^{かんとく} だけが^{だけが} 不^ふ 満^{まん} な^な 笑^{わら} み^み 淨^{じゆん} が^が べ^べ ている。

3.3 Sumber Data Analisis

Sumber data utama penelitian yang cocok dengan masalah penelitian yang dijadikan rujukan data dalam penelitian ini sebagian besar adalah sebagai berikut.

1. Kamus : Kamus yang digunakan adalah *A Thesaurus of Japanese Mimesis and Onomatopoeia : Usage by Categories* yang disusun oleh Andrew C. Chang (1990) , dan *Giongo Gitaigo Tsukaikata Jiten* yang disusun oleh Toshiko Atouda dan Kazuko Hoshino (1995) dengan alasan untuk mengetahui variasi ungkapan yang menyatakan ekspresi tertawa beserta maknanya.
2. Novel bahasa Jepang : Novel yang digunakan diantaranya novel “*Kaze No Uta O Kike*” karangan Haruki Murakami 2004, novel “*Tantei Galileo* karangan Higashino Keigo (2002)”, dan novel “*Gotai Fumanzoku* karangan Ototake Hirotada (2000)”. Dengan alasan untuk memastikan ada tidaknya pemakaian ekspresi tertawa yang dipaparkan dalam kamus di kehidupan sehari-hari.
3. *Manga* : *Manga* yang digunakan diantaranya *manga “Tenipuri+Kareshi -Wedding-”* karangan Tenipuri Anthology 2014, *manga “Tenisu No Oujisama”* karangan Takeshi Konomo 2002, dan *manga “Miracle Chocoegg”* karangan Arita Mikan 2010, “*Bokuto Shishou Himitsu Koubou*” karangan Tomoo Yokoyama 2017, “*Garden Sphere*” karangan Kengo Konno 2017, “*Azumisan Wa Taosenai*” karangan Kei Narumi 2015, “*Hagaren No Renkinjutsushi*” karangan Hiromu Arakawa 2017, dan “*Chichi To Ko*” karangan Uchiko 2013, dengan alasan untuk memastikan ada tidaknya

pemakaian ekspresi tertawa yang dipaparkan dalam kamus di kehidupan sehari-hari.

Sumber-sumber data tersebut dipilih data-data yang dibutuhkan oleh penelitian. Selain itu, kalimat-kalimat atau karena memenuhi ungkapan-ungkapan yang ada dalam sumber data tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang sehingga akan mudah dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang. Data tersebut dikumpulkan pada saat proses klasifikasi makna, untuk menemukan apakah makna yang selama ini ada di sumber tersebut benar-benar ada penggunaannya di penutur bahasa Jepang aslinya.